

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Allport mengatakan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri dari sistem-sistem psiko-fisik yang menentukan cara penyesuaian diri yang unik (khusus) dari individu tersebut terhadap lingkungannya (Sarwono, 2013:171). Sedangkan menurut Carl Rogers “kepribadian” atau “diri” adalah sesuatu yang terorganisasi, berisikan pola persepsi tentang “aku” (*self*) atau “aku yang menjadi pusat pengalaman individual” (Hidayat, 2011:6). Maka dapat dikatakan bahwa kepribadian adalah cara individu dalam menentukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya berdasarkan pengalaman yang pernah dialami. Selain itu, pada hakikatnya masing-masing manusia memiliki kepribadian yang berbeda begitu juga tokoh-tokoh dalam karya sastra maupun pada film. Menurut Endraswara (2008:179) analisis dilakukan dengan mengkaji kepribadian tokoh, pembaca mampu menelusuri jejak psikologisnya.

Psikologi turut berperan penting dalam menganalisis sebuah karya sastra atau film, dengan melihat dari sudut pandang kejiwaan, baik dari sudut pandang pengarang, tokohnya atau karya itu sendiri. Konflik yang terjadi pada sebuah karya sastra atau film, dapat dianalisis menggunakan ilmu psikologi.

Film bukanlah karya sastra secara langsung. Sastra umumnya didefinisikan sebagai karya tulis, sedangkan film adalah karya audiovisual. Meskipun film bisa

beradaptasi dari karya sastra dan mengandung unsur-unsur naratif, karakter, dan tema seperti sastra, media dan bentuk penyampaiannya berbeda. Film suatu bentuk komunikasi yang menggabungkan penyampaian pesan melalui gambar bergerak, menggunakan teknologi kamera, warna, dan suara (Susanto, 1982:60). Film dapat berupa fiksi atau non-fiksi dan mencakup berbagai genre, seperti drama, komedi, aksi, horor, dokumenter, dan banyak lagi. Film itu sendiri adalah fenomena yang kompleks dalam aspek sosial, psikologis sastra, dan estetika, yang berfungsi sebagai dokumen yang menggabungkan cerita dan gambar, disertai dengan kata-kata dan musik. (Effendy, 2000:207).

Salah satu film yang menampilkan aspek kejiwaan adalah film *Drowning Love* karya George Asakura. Salah satu tokoh yaitu Koichiro menunjukkan sebuah karakter dengan kepribadian yang kompleks dan penuh kontradiksi. Perilakunya impulsif dan hubungan yang rumit dengan tokoh lain yaitu Natsume.

Penelitian ini membahas kepribadian tokoh-tokoh pada film *Drowning Love* karya George Asakura. Film ini merupakan adaptasi dari komik (manga) Jepang. Film *Drowning Love* ini rilis di Jepang pada 5 November 2016. Penulis novel George Asakura merupakan seniman Jepang yang memulai debutnya pada tahun 1995 dengan novel yang berjudul *Punky Cake Junkie*. George Asakura terinspirasi menulis novel dengan tujuan untuk mengeksplorasi tema cinta yang rumit dan hubungan antar manusia. Dalam novel ini, ia menggambarkan dinamika emosional yang mendalam antara karakter-karakter utamanya, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menjalani hubungan tersebut. Asakura juga ingin menyampaikan pesan tentang pencarian identitas dan makna dalam hidup, serta bagaimana cinta

dapat menjadi sumber kebahagiaan sekaligus penderitaan. Dengan latar belakang yang kuat dan karakter yang kompleks, ia berusaha untuk menciptakan narasi yang dapat menggugah perasaan pembaca dan mendorong mereka untuk merenungkan pengalaman cinta dalam kehidupan mereka sendiri.

Penulis tertarik menganalisis film ini karena cerita dalam film ini mengangkat kisah percintaan yang rumit, antara Koichiro dengan Natsume. Natsume bekerja sebagai model di Tokyo, tetapi dia harus pindah ke kampung halaman ayahnya di Ukigumo. Dia berada dalam situasi putus asa karena dia tidak dapat melakukan hal-hal yang ingin dia lakukan di Ukigumo. Suatu hari, dia bertemu Koichiro yang merupakan penerus keluarga Hasegawa, keluarga yang kaya dan dihormati di daerah itu. Seiring berjalannya waktu mereka menjadi tertarik satu sama lain, tetapi sesuatu mengubah takdir mereka.

Penelitian terdahulu yang membahas kepribadian telah dilakukan oleh Muhammad Akmal Fauzi (2023), Universitas Nasional berjudul “Fobia yang dialami tokoh Kousaka dan Hijiri dalam film *Parasite in love* karya Sugaru Miaki.” Penelitian ini meneliti tokoh pada film *Parasite in Love* karya Sugaru Miaki dan kaitannya dengan kecemasan dan fobia *kappekishou* serta *kyoufushou*. Teori yang digunakan adalah teori Sigmund Freud dan Himawan Pratista. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kousaka dan Hijiri mengalami kecemasan yang disebabkan oleh fobia, yang membuat mereka kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain dan cenderung memilih untuk menyendiri. Fobia yang dialami Kousaka berakar dari trauma masa lalu, yaitu menyaksikan bunuh diri kedua orang tuanya, sementara fobia Hijiri disebabkan oleh penyakit genetik yang diturunkan dari ibunya.

Akibatnya, kedua tokoh ini mengalami kecemasan yang bersifat neurotis maupun realistik.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nazilatur Rohmah (2022) dari universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Dinamika Kepribadian Tokoh Utama Dalam Film *Goodnight Mommy* Karya Veronika Franz Dan Severinfiala”. Penelitian ini membahas dinamika kepribadian yang dialami tokoh utama Elias dalam film *Goodnight Mommy*. Tokoh Elias sulit untuk beradaptasi ke dalam lingkungan yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana dinamika kepribadian yang dialami tokoh utama Elias dalam film *Goodnight Mommy*. Teori yang digunakan adalah teori Sigmund Freud. Hasil penelitian menemukan bahwa keinginan Id yang kuat dikendalikan oleh Ego, sementara Superego belum berfungsi secara optimal untuk mendorong Ego agar lebih mengejar nilai-nilai moral dalam diri Elias tokoh utama. Akibatnya, tokoh ini dianggap sebagai individu yang kesulitan untuk beradaptasi.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Raditya Triandi dan Barbara Elisabeth Lucia Pesulima (2022) dari Universitas Indonesia yang berjudul “Dinamika Kepribadian Johan De Vries Dalam Film *De oost* Karya Jim Taihuttu”. Penelitian ini meneliti bagaimana dinamika kepribadian tokoh Johan de Vries dalam film *De Oost* yang merupakan tentara penjajah, tetapi ia ingin sekali melindungi bahkan rela berkorban demi melindungi orang-orang pribumi di negara yang ia jajah. Tujuan penelitian ini untuk meneliti bagaimana dinamika kepribadian tokoh Johan de Vries dalam film *De Oost*. Teori yang digunakan adalah teori Sigmund Freud. Hasil penelitian menemukan bahwa id yang paling mendominasi

pada diri Johan adalah rasa belas kasih yang ditunjukkan kepada sebagian besar warga Indonesia dan hanya ditemukan lima jenis naluri dasar manusia pada diri Johan, yaitu naluri simpati, naluri seksual, naluri untuk melawan dan amarah, naluri rasa ingin tahu, dan naluri untuk lari dari rasa takut. perilaku Johan yang memiliki rasa simpati cenderung lebih memihak kepada masyarakat Indonesia, walaupun Johan mengalami dilema moral dalam perjalanannya menjadi prajurit

Adapun kesamaan dengan penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah, sama-sama menggunakan teori Sigmund Freud dan menganalisis dinamika kepribadian tokoh-tokoh tetapi dengan objek penelitian yang berbeda sehingga diharapkan penelitian ini menghasilkan hasil yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perkembangan kepribadian tokoh Koichiro dan Natsume dalam menghadapi konflik, dan faktor apa saja yang mempengaruhi kedua tokoh pada film *Drowning Love* karya George Asakura?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian tetap terfokus dan tidak melebar melewati fokus permasalahan perlu adanya pembatasan masalah. Pokok permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup kepribadian tokoh Koichiro dan Natsumne pada film *Drowning Love* karya George Asakura.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan kepribadian tokoh Koichiro dan Natsume alam menghadapi konflik, dan mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi kedua tokoh pada film *Drowning Love* karya George Asakura?

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi untuk pengembangan dalam penelitian sastra dibidang psikologi, khususnya psikoanalisis, yang berkaitan dengan dinamika kepribadian dengan menggunakan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud.

Sementara itu, manfaat praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman kepada pembaca mengenai karya sastra dimasa selanjutnya terutama dalam ruang lingkup Universitas Nasional dan kepada siapa pun yang ingin menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang sama.

1.6 Kerangka Teori

Dalam penelitian, kerangka teori berfungsi sebagai pedoman analisis untuk memastikan kajian yang lebih terstruktur. Penulis dalam penelitian ini

menggabungkan dua unsur, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Untuk unsur intrinsik, penulis menggunakan teori Pratista untuk menganalisis unsur-unsur pembangun dalam film. Sedangkan untuk unsur ekstrinsik,

Penulis menggunakan kajian psikoanalisis Sigmund Freud. Teori psikoanalisis adalah pendekatan psikologi yang berkembang menjadi teori kepribadian, yang menjadi dasar pemikiran dan perilaku manusia. Menurut Freud (Feist & Feist, 2014:27), kehidupan mental terbagi menjadi dua tingkat, yaitu alam sadar dan alam tidak sadar. Freud juga menjelaskan bahwa kepribadian terdiri dari tiga pokok, yaitu struktur, dinamika, dan perkembangan kepribadian. Struktur kepribadian sendiri terdiri dari id, ego, dan superego.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu prosedur pemecah masalah dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subjek atau objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya (Siswantoro, 2005:56)

Teknik yang digunakan adalah teknik studi pustaka dengan membaca artikel yang ada di internet dan jurnal penelitian sebagai referensi dan bahan acuan bagi penulis dalam penelitian skripsi ini. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Berdasarkan data yang didapat maka akan diidentifikasi sesuai permasalahan yang akan diteliti, kemudian dianalisis menggunakan psikologi sastra dengan teori kepribadian Sigmund Freud (1923).

Sumber data yang digunakan adalah film *Drowning Love* karya George Asakura. Kemudian acuan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data secara studi pustaka dengan mempelajari dari sumber tertulis contohnya seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sebagainya. Lalu permasalahan ini akan diteliti dan dianalisis menggunakan landasan dari teori struktur naratif Himawan Pratista (1998), dan didukung oleh teori kepribadian Sigmund Freud (1923) untuk menganalisis dinamika kepribadian dalam film *Drowning Love*.

1.8 Sistematika penyajian

Skripsi ini terdiri dari empat bab dan masing-masing bab terdiri atas sub-bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab 1 berisi latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penyajian.

Bab 2 berisi uraian kajian teoritis yang menjabarkan mengenai kepribadian.

Bab 3 berisi analisis yang menelaah kepribadian tokoh Koichiro dengan menggunakan teori psikologi sastra Sigmund Freud, *Drowning Love* karya George Asakura.

Bab 4 berisikan hasil akhir yang merupakan kesimpulan dari hasil analisis.